

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian memang sudah seharusnya dilakukan menggunakan metode dan pendekatan tertentu sebagai pisau bedah dalam suatu penelitian. Metode penelitian menjadi penting, karena dengan menggunakan metode, penelitian akan menemukan akar dari permasalahan dari suatu objek penelitian dengan suatu cara tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif menawarkan cara penelitian dimana tidak ada pengkondisian situasi dalam proses penelitiannya, mengungkapkan data penelitian secara apa adanya, serta disajikan dengan kata-kata melalui analisis data yang diperoleh dari situasi yang alamiah sehingga tidak mengalami rekayasa.

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.” (Moleong, 2007:6).

Adapun pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2007:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah

berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Riset kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

Teknik data yang digunakan peneliti adalah observasi, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan informan kunci yang menjadi subjek penelitian dan sumber penelitian. Sebagai peneliti ilmu komunikasi dengan metode kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan bantuan ilmu statistik, akan tetapi menggunakan rumus **5W+1H (Who, What, Where, When, dan How)**. *What* (data dan fakta yang dihasilkan dari penelitian), *how* (bagaimana proses data tersebut berlangsung), *who* (siapa saja yang dapat menjadi informan kunci dalam penelitian), *where* (dimana sumber informasi penelitian tersebut bisa digali atau ditemukan), *when* (kapan sumber informasi bisa ditemukan); dan yang paling penting untuk dicermati dalam analisis penelitian kualitatif adalah *why* (analisis lebih dalam, ada apa dibalik fakta dan data hasil penelitian tersebut, dan mengapa bisa terjadi seperti itu). *Why* (mengapa) memberikan pemahaman yang lebih mendalam dari hasil penelitian kualitatif.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi deskriptif sebagai desain penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti menerapkan paradigma konstruktivis, sehingga peneliti memandang keadaan sosial sebagai analisis sistematis terhadap “*socially meaningfull action*” dengan melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial dalam kehidupan sehari-hari yang alamiah, agar mampu untuk memahami dan menafsirkan bagaimana pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan serta memelihara dunia sosialnya. Menurut Flick (2002) dalam buku metode penelitian kualitatif teori dan praktek Gunawan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari plurarisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian”. (Gunawan, 2013: 81)

Sedangkan menurut Bodgan dan Tylor dalam Mulyana (2009) Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh). Paradigma konstruktivisme sosial (Creswell, 2014:32) mengatakan bahwa “individu-individu berusaha memahami dunia tempat mereka hidup dan bekerja”

Mereka mengembangkan makna-makna subjektif dari pengalaman mereka, makna-makna yang diarahkan pada benda atau objek tertentu. Makna-makna tersebut beragam, mendorong peneliti untuk lebih mencari beragam pandangan daripada mempersempit makna-makna tersebut menjadi jumlah yang kecil kategori atau ide.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk bersandar sebanyak mungkin pada pandangan dari para partisipan tentang situasi tertentu. Sering kali makna-makna subjektif ini dinegosiasikan secara sosial dan historis. Dengan kata lain, mereka tidak sekedar dilekatkan pada individu-individu, akan tetapi dibentuk melalui interaksi dengan individu lain (dari sinilah pembentukan kehidupan sosial) dan melalui norma-norma historis dan kultural yang berlaku dalam kehidupan individu-individu tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan. (Gunawan, 2013: 85)

3.3 Informan Penelitian

Pengertian informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang sangat penting. Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian.

Didalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *teknik purposive sampling*. “Teknik *teknik purposive* mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian” (Kriyantono, 2007:154). Yang dimana informan akan dijadikan sumber informasi yang mengetahui tentang masalah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. “Seseorang yang mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan yang bersangkutan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian” (Moleong, 2007:132).

Berdasarkan uraian diatas, teknik pengambilan informan yang digunakan oleh peneliti adalah *Purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Peneliti akan mengambil informan yang ada dalam kelompok KKD.

Menurut Creswell kriteria informan yang baik yaitu: *“all individuals studied represent people who have experienced the phenomenon”* (Creswell, 1998: 118). Yang berarti “semua individu yang diteliti mewakili orang-orang yang telah mengalami fenomena tersebut.” Jadi, lebih tepat memilih informan yang benar-benar memiliki kapabilitas karena pengalamannya dan mampu mengartikulasikan pengalaman dan pandangannya tentang sesuatu yang dipertanyakan.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam dengan satu informan kunci, yaitu ketua kelompok dan 4 orang informan pendukung. Dimana informan ini peneliti pilih karena menurut peneliti informan pendukung ini bagian dari kelompok kreativitas difabel yang berperan banyak dalam menerima motivasi dari ketua kelompok. Data informan tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.1

Informan Kunci

No	Nama	Usia	Keterangan	Kriteria
1	Indra Sumedi	45 Tahun	Ketua	Selaku pendiri dan ketua KKD, orang yang paling mengetahui kelompok ini.

Sumber: Penelitian, Juni 2019

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh, maka penelitian ini juga akan menggunakan informan pendukung, informan pendukung dalam penelitian ini ialah:

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No	Nama	Usia	Keterangan	Kriteria
1	Didin Prasetyo	31 Tahun	Anggota	Selaku orang yang sudah lama dikelompok ini.
2	Anwar Permana	43 Tahun	Anggota	Selaku orang yang sudah lama dikelompok ini.
4	Iwan Ridwan	37 Tahun	Anggota	Selaku orang yang sudah lama dikelompok ini.
3	Yusuf Suhara	46 Tahun	Anggota	Teman dekat dari Indra (Ketua Kelompok)

Sumber: Penelitian, April 2019

Pemilih memilih Indra Sumedi sebagai informan kunci dikarenakan informan ini merupakan ketua kelompok dari kelompok kreativitas difabel (KKD) di Kecamatan Kiaracandong. Indra membentuk kelompok ini pada tahun 2010 saat dia mempunyai keinginan untuk memiliki kaki palsu. Indra merupakan sosok yang paling mengetahui Kelompok Kreativitas Difabel dari awal dibentuk hingga sekarang. Banyak hal-hal yang sudah Indra ketahui mengenai difabel dan memotivasi seseorang.

Peneliti memilih Didin, Anwar, Iwan, dan Yusuf sebagai Informan pendukung, dikarenakan mereka adalah anggota Kelompok Kreativitas Difabel yang aktif dalam kegiatan kelompok. Mereka anggota yang sudah lama berada dikelompok ini, dan juga teman dekat Ketua kelompok.

Didin adalah salah satu anggota yang ikut dalam pembuatan kaki dan tangan palsu. Saat itu Didin bertemu dengan Indra di Yogyakarta dalam rangka mengikuti pelatihan kerajinan tangan yang diadakan oleh pemerintah. Dari sana Indra mengajak Didin untuk bergabung ke dalam kelompok tersebut. Dia menganggap bahwa saling memotivasi dalam kelompok itu sangat penting tidak saja hanya anggotanya tetapi kepada pembeli yang pada umumnya baru mengalami kecelakaan dan mendapat trauma berat. Dari sana Didin ingin memotivasi orang-orang terutama teman-teman satu kelompoknya.

Peneliti menetapkan Anwar sebagai informan ketiga, karena melihat bagaimana perjalanan Anwar bergabung di Kelompok tersebut. Anwar adalah atlet disabilitas yang aktif. Karakter Anwar yang awal mula masuk kelompok ini adalah pendiam. Seiring berjalannya waktu dan adanya dukungan dari teman di Kelompok Kreativitas Difabel (KKD), Anwar mulai terbuka di dalam kelompok tersebut dan kepada masyarakat sekitar. Lambat laun sifatnya menjadi berubah menjadi lebih percaya diri.

Peneliti memilih Yusuf karena Yusuf merupakan anggota lama di KKD. Yusuf juga merupakan anggota lama dalam kelompok ini. Yusuf merupakan satu-satunya anggota kelompok yang tidak difabel. Disamping itu iwan juga berperan

mencarikan kontrakan untuk tempat membuat kaki dan tangan palsu. Tentunya dengan harga yang lebih murah. Peneliti memilih Yusuf dikarenakan ingin mengetahui sudut pandang dari Yusuf sendiri terhadap motivasi yang ada dalam Kelompok Kreativitas Difabel.

Selanjutnya peneliti menetapkan Iwan sebagai Informan pendukung dikarenakan Iwan merupakan teman dekat dari Indra. Dia juga sering berkunjung ke Kelompok Kreativitas Difabel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

3.4.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka agar penelitian untuk menjadi yang baik. Maka perlu adanya bahan-bahan materi yang diperoleh dari pustaka lainnya. memperoleh data yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu studiliteratur

A .Studi Literatur

Dalam studi literature ini peneliti menganut system kepustakaan terbuka dimana dengan mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan mengenai masalah yang diteliti. Dengan teknik kepustakaan ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pendapatpendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

B. Skripsi Peneliti terdahulu

Peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

C. *Internet Searching*

Merupakan fasilitas dari media internet melalui browser untuk mencari informasi yang kita inginkan. Pencarian data pada internet dilakukan melalui beberapa *Search Engine* atau mesin pencari seperti *www.google.com* yang sesuai dengan informasi yang peneliti butuhkan pada saat penelitian. Selain itu *elib.unikom.ac.id* pun sangat membantu dalam mencari data referensi yang berhubungan dengan penelitian.

Internet menjelma menjadi ensyklopedia raksasa yang memuat berbagai informasi termasuk informasi mengenai penelitian dari berbagai tempat di berbagai penjuru didunia. Penulis menggunakan internet *searching* karena didalam internet terdapat banyak bahasan dan sumber data yang dinamis tentang perkembangan penelitian yang dalam hal ini tentang perilaku komunikasi.

3.4.2 Studi Lapangan

Studi lapangan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya.

1. Wawancara Mendalam

Memperoleh data informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya adalah mengadakan tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik tertulis ataupun lisan guna memperoleh masalah yang diteliti. Wawancara dapat beberapa kali dilakukan untuk mendapatkan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data dilapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan kemudian terus menerus di sempurnakan selama penelitian berlangsung.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Observasi penting dilakukan agar dalam penelitian tersebut data-data yang diperoleh dari wawancara dan sumber tertulis dapat dianalisis nantinya dengan melihat kecenderungan yang terjadi melalui proses dilapangan.

Observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Di dalam observasi hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.

3. Proses Pendekatan

Peneliti melakukan pendekatan untuk sebuah wawancara kepada empat orang anggota kelompok kreativitas difabel yang pernah diberi motivasi oleh ketua kelompok ketika ditimpa masalah atau merasa tidak percaya diri terhadap lingkungan sekitar. Persoalan yang dijumpai tidak ada, karena kelompok tersebut menjelaskan dengan sangat detail mengenai hal-hal yang ingin peneliti tanyakan.

Peneliti melakukan dengan beberapa cara dalam melakukan pendekatan agar akses dengan para anggota kelompok yang pernah dimotivasi tersebut dapat dilakukan, dengan anggapan akses yang mudah, maka peneliti semakin dekat dengan informan agar mampu menarik sisi lain dari kehidupan informan, tentang komunikasi verbal, komunikasi non verbal dan hambatan komunikasi, agar peneliti mampu mengetahui semuanya untuk memunculkan perilaku komunikasi ketua kelompok saat memotivasi anggota kelompoknya.

Peneliti juga mendatangi bengkel kelompok tersebut. Dimana kaki dan tangan palsu dikerjakan. Peneliti mencoba untuk berkenalan langsung dengan beberapa anggota kelompok kreativitas difabel, Lalu peneliti datang beberapa kali untuk mengunjungi beberapa informan.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2007:82). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Karya dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa tulisan, gambar, foto, ataupun karya-karya yang bergubungan dengan penelitian ini.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan benar atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

1. Meningkatkan ketekunan (*persisten observation*)

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan cermat serta berkesinambungan. Dengan melakukan cara tersebut, maka kevalidan dan serta urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian terdahulu tentang perilaku komunikasi dan tentang memotivasi. “Dengan rajin membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar atau tidak” (Sugiyono, 2010:272)

2. Triangulasi

Sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi,. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono,2005:270).

3. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekanrekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum

yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong,2011:334).

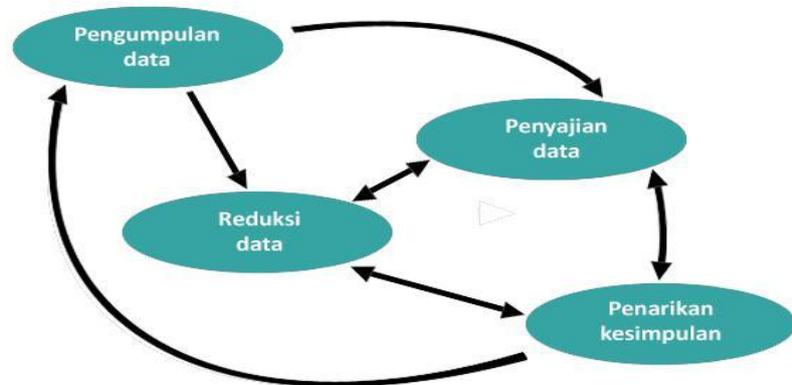
3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian komunikasi, analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif bagian terpenting dalam melakukan langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah terkumpul. Analisis dilakukan dengan pengumpulan data terlebih dahulu lalu melakukan reduksi data setelah itu melakukan penyajian data, kemudian baru melakukan penarikan kesimpulan.

Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data

Komponen-Komponen Analisis Data : Model Kualitatif



Sumber: Model Miles and Huberman dalam Sugiyono, (2012:247).

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Tetapi jika dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau bisa dengan hubungan antar kategori.

4. *Conlusing Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan)

Langkah ini adalah langkah untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan di Bengkel Kelompok Kreativitas Difabel jalan Kawalayaan baru 1 RT06/013 Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracandong, Kota Bandung.

3.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan lebih kurang dua bulan terhitung mulai bulan Maret 2019 sampai dengan Juli 2019.

Tabel 3.3
Waktu Penelitian 2019

NO	Kegiatan	Bulan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul Skripsi																								
2.	Acc Judul Skripsi																								
3.	Penyusunan dan Bimbingan Bab 1-3																								
4.	Acc Bab 1-3																								
5.	Sidang Usulan Peneitian																								
6.	Revisi																								
7.	Penelitian di Lapangan																								
8.	Penyusunan dan Bimbingan Bab 4-5																								
9.	Acc Keseluruhan																								
10.	Sidang Skripsi																								

Sumber : Catatan Peneliti, 2019.